

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN
A031201105**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN

A031201105

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 Maret 2024

Pembimbing Utama



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA
NIP 19670518 199802 2 001

Pembimbing Pendamping



Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A.
NIP 19910707 202005 3 001

Mengetahui,
Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syariuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

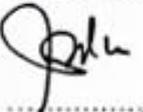
PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN
A031201105

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 13 Juni 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA.	Ketua	
2.	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A.	Sekretaris	
3.	Dr. Syariuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	
4.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM	Anggota	



Dr. Syariuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA. 
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Daffah Muhammad Zafran
NIM : A031201105
Departemen / Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul.

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Andi Daffah Muhammad Zafran

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan dalam menuntut ilmu dan menyebarkan kebenaran, serta memimpin umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik dengan semangat keilmuan dan keadilan.

Penulisan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua penulis,
2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM., CWM., CRA., CRP., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA, selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA., dan Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A., selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan berbagai masukan yang berharga selama proses penulisan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengajaran, serta dukungan

akademik dan moral kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dan dukungan teknis kepada penulis selama proses penelitian ini.
7. Seluruh sahabat (Akram, Rhafi, Fathoni, Fadlan, Fitrah, Yusril, Reyhan, Fauzan) yang selalu menemani penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca untuk penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu akuntansi, serta menjadi acuan yang bermanfaat bagi para peneliti dan praktisi di bidang ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 13 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY, AND DEBT POLICY ON STOCK PRICES OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

Andi Daffah Muhammad Zafran
Darmawati
Ade Ikhlas Amal Alam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode inferensial. Data dikumpulkan dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dianalisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Harga Saham.

This study aims to analyze the effect of dividend policy, profitability, and debt policy on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2022. The research adopts a quantitative approach with inferential methods. Data were collected from 41 banking companies listed on the IDX and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that dividend policy does not have a significant effect on the stock prices of banking companies. However, profitability has been proven to have a positive and significant impact on stock prices, while debt policy does not significantly affect the stock prices of banking companies.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Debt Policy, Stock Prices.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2. Perbankan	12
2.1.3. Harga Saham.....	14
2.1.4. Kebijakan Dividen	17
2.1.5. Rasio Profitabilitas	18
2.1.6. Kebijakan Hutang.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pikir	21
2.4. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian	25

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	26
3.4. Jenis dan Sumber Data	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.7. Teknik Analisis Data	31
3.7.1. Statistik Deskriptif	31
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	31
3.7.3. Regresi Linear Berganda	33
3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.7.5. Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Hasil Penelitian.....	36
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	36
4.1.2. Statistik Deskriptif	41
4.1.3. Regresi Linear Berganda	43
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.1.5. Uji Hipotesis.....	46
4.2. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Sampel.....	27
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	45
Tabel 4.7 Uji Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai IHSG Periode Januari – Desember 2020	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Pengujian	68
Lampiran 2: Biodata Penulis	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease* untuk pertama kalinya diidentifikasi bermula sejak 2019, tepatnya di bulan Desember di kota Wuhan hingga menyebar ke seluruh dunia hingga menjadi pandemi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penyebaran pandemi Covid-19 secara luas telah menimbulkan krisis yang berdampak di berbagai sektor seperti pariwisata, industri manufaktur, transportasi, perdagangan, kesehatan, hingga perbankan (Rosita, 2020). Pandemi tersebut mengakibatkan ketidakstabilan secara signifikan pada volatilitas yang menunjukkan fluktuasi harga saham di pasar modal secara global mendorong berbagai negara untuk menerapkan berbagai kebijakan dalam merespons krisis tersebut. Salah satu strategi untuk mengatasi krisis akibat pandemi Covid-19 adalah melalui pembatasan skala besar untuk mencegah dampak lebih lanjut dari pandemi tersebut.

Penerapan pembatasan skala besar untuk mengatasi pandemi ini berdampak pada sektor keuangan dan pasar modal karena terganggunya pasok (Nicola dkk., 2020). Pasar modal merupakan pasar konkret atau abstrak berfungsi sebagai pasar yang membangun relasi antara investor dan emiten (perusahaan *go public*) (Tupper dkk., 2018). Sebagai contoh, fenomena tersebut dapat dilihat pada pasar modal Amerika Serikat dimana indeks S&P 500, DJI Average, dan Nasdaq, serta imbas hasil obligasi yang menurun secara drastis (Yousfi dkk., 2021). Imbas lainnya juga dapat dilihat dari terganggunya pasar keuangan

domestik yang tercermin melalui penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG sendiri menjadi sebuah ukuran penting dalam pasar saham Indonesia yang mencerminkan kinerja saham di pasar (Riyanto dkk., 2022). Per 5 Maret 2020, IHSG tercatat mencapai nilai 5.638,13 dan terus menurun secara substansial yang akhirnya menyentuh titik paling rendah pada 24 Maret 2020 ketika mencapai nilai 3.937,63 (Suryani dkk., 2021). Penurunan nilai yang tajam ini mencerminkan kondisi dan sentimen investor terhadap pasar modal dalam merespons pandemi Covid-19.

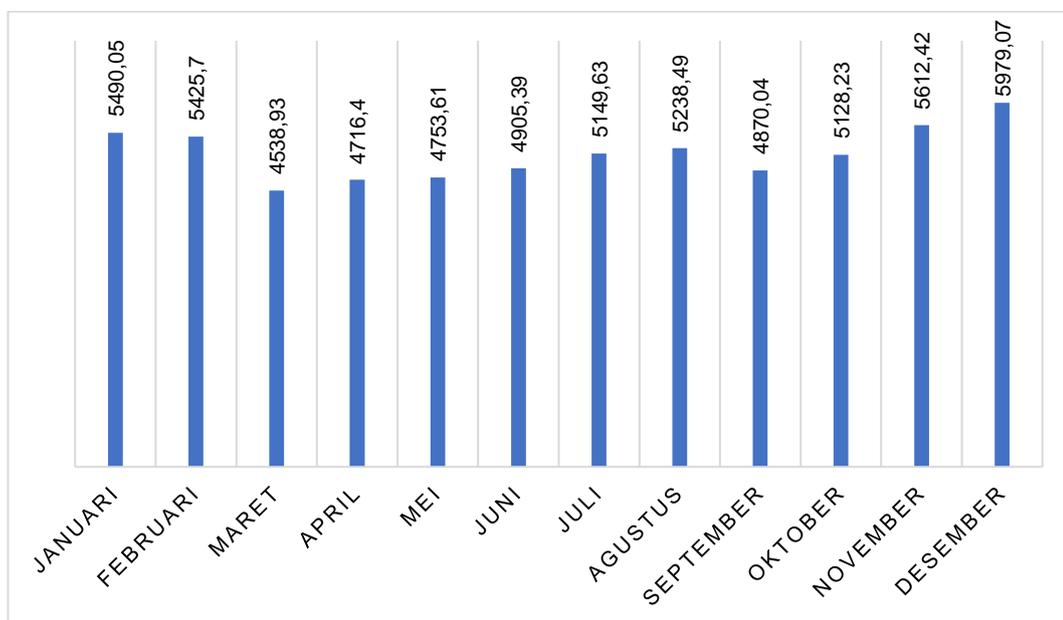
Penurunan yang dialami oleh IHSG dapat dikaitkan dengan penurunan saham secara keseluruhan karena IHSG adalah indikator yang secara umum mencerminkan fluktuasi harga saham (Wijayanti & Kadir, 2022). Situasi tersebut mendorong regulator (Pemerintah) yang bertanggungjawab untuk mengawasi pasar modal untuk mengadopsi kebijakan khusus untuk mengurangi dampak penurunan nilai IHSG. Pada tanggal 10 Maret 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan kebijakan yang disebut *stop-trading* atau kebijakan untuk menghentikan perdagangan dengan *trading halt* untuk mengendalikan fluktuasi harga saham di pasar modal (Sugianto, 2020).

Selain itu, BEI melakukan revisi untuk mengatur pengurangan maksimum untuk harga saham yang secara umum dikenal dengan istilah *Auto Rejection Bawah* (ARB) dari yang sebelumnya 10% menjadi 7% yang menyiratkan bahwa perdagangan saham tertentu akan dihentikan sementara jika harga saham turun hingga sebesar 7% untuk memberi rasa kepastian bagi investor serta BEI juga menyederhanakan proses bagi perusahaan agar dapat melakukan tindakan *buyback* atau pembelian kembali atas sahamnya tanpa perlu melalui proses Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Lautania dkk., 2021). Namun berbagai

langkah tersebut ternyata masih belum cukup untuk mengatasi penurunan nilai IHSG (Sugianto, 2020).

Berdasarkan data yang dirilis oleh BEI, dapat dilihat bahwa pada Januari 2020, IHSG yang berada pada level 5.940,05 mengalami penurunan yang cukup tajam pada Maret 2020 ke level 4.583,93 dan seterusnya mengalami fluktuasi hingga Desember 2020.

Gambar 1.1
Nilai IHSG Periode Januari – Desember 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020).

Grafik tersebut mencerminkan fluktuasi pada IHSG selama pandemi Covid-19 yang menandakan terganggunya stabilitas keuangan di Indonesia. Sektor perbankan secara nyata terpengaruh yang dapat dilihat dari segi likuiditas yang turut mendorong terjadinya masalah-masalah kredit seperti peningkatan kredit bermasalah, perlambatan pertumbuhan kredit, dan masalah pembiayaan lainnya (Arianto, 2020). Sentimen-sentimen negatif akibat pandemi Covid-19 juga turut mempengaruhi nilai saham berbagai perusahaan perbankan, berdasarkan data yang dilansir oleh Maulana (2020) pada laman Bisnis.com, dilaporkan

bahwa saham BBCA. tercatat turun hingga 0,22%, sedangkan saham BBRI juga turun hingga 1,65%. Sementara saham BMRI juga dilaporkan mengalami penurunan hingga 1,53%. Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 pada kinerja perbankan, termasuk harga sahamnya.

Sektor perbankan memainkan peran yang signifikan dalam kemajuan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara (Fahrial, 2018). Sektor perbankan adalah bagian integral yang penting dalam perekonomian modern, terutama di berbagai negara berkembang dimana perbankan berfungsi sebagai kekuatan pendorong kemajuan ekonomi (Barua & Barua, 2021). Perbankan juga merupakan sektor yang memiliki pengaruh penting terhadap nilai IHSG (Putri, 2020). Sektor ini bertindak sebagai pendorong utama ekonomi dengan mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada masyarakat. Sedangkan sumber pendapatan utama yang dimiliki oleh bank berasal dari margin bunga yang diperoleh dari masyarakat melalui layanan pinjaman yang memengaruhi harga saham secara tidak langsung (Mundi, 2019).

Terdapat berbagai variabel yang menentukan harga saham suatu perusahaan, diantaranya adalah kebijakan dividen sebagai elemen penting dalam kerangka pengelolaan pendanaan perusahaan (Septianti, 2023). Kebijakan ini berfokus pada pengambilan keputusan terkait pendanaan berupa distribusi dari keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor perusahaan yang diberikan sebagai dividen atau perusahaan memutuskan untuk menahannya agar dapat dipergunakan sebagai modal perusahaan agar dapat melakukan di masa mendatang (Ratnasari & Purnawati, 2019). Penentuan kebijakan dividen memerlukan pertimbangan yang sangat cermat untuk

memastikan bahwa keuntungan tidak terbatas pada pengalokasian untuk pembayaran dividen, namun juga dicadangkan untuk tujuan investasi atau pembayaran hutang perusahaan (Sejati dkk., 2020).

Variabel lainnya yang memiliki korelasi dengan harga saham perusahaan adalah profitabilitas (Septianti, 2023). Dalam melakukan investasi, investor menunjukkan tingkat kehati-hatian dalam mengalokasikan dananya terutama jika dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar modal akibat Covid-19 dimana salah satu elemen penting yang jadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan adalah penilaian terhadap kinerja perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan yang disajikan. Cerminan kinerja organisasi dalam kurun waktu tertentu ditunjukkan oleh laporan keuangan dimana laporan tersebut merangkum berbagai penjelasan penting terkait kondisi keseluruhan perusahaan yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi untuk dapat merumuskan pengambilan keputusan secara tepat berdasarkan kondisi perusahaan tersebut (Husain, 2021). Penilaian atas laporan keuangan secara umum meliputi penggunaan berbagai rasio untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas, utang, aktivitas, pasar, serta profitabilitas (Harahap dkk., 2021). Penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas karena berfungsi sebagai metrik yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang akhirnya dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Hulu & Santosa, 2023).

Selain itu, variabel kebijakan hutang juga memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan (Rahma & Rinaldo, 2023). Kebijakan hutang memiliki hubungan dengan kebutuhan permodalan bisnis yang dianggap sebagai faktor yang dibutuhkan agar perusahaan mampu berkembang di masa depan, serta

hutang berfungsi sebagai solusi dalam mengatasi kebutuhan modal tersebut (Fadli dkk., 2021). Kebijakan hutang mengacu pada strategi perusahaan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sarana pembiayaan operasionalnya selain memanfaatkan kekayaannya sendiri (Hajar, 2022). Kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban pembayaran hutangnya dapat mengirimkan sinyal negatif yang dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan publik yang dapat berdampak pada menurunnya nilai saham (Parmuji dkk., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti terkait korelasi kebijakan dividen, profitabilitas, serta kebijakan hutang yang memengaruhi nilai/harga saham perusahaan. Studi oleh Narayanti dan Gayatri (2020) menunjukkan bukti empirik terkait korelasi harga saham dengan kebijakan dividen dan profitabilitas, dimana profitabilitas dan kebijakan dividen berkorelasi secara positif dengan harga saham perusahaan. Hal tersebut terjadi karena informasi terkait dividen yang dapat diperoleh serta informasi keuangan merupakan faktor penting yang diperhitungkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli saham dari perusahaan.

Studi lain oleh Singh dan Tandon (2019) menganalisis korelasi dari kebijakan dividen dengan harga saham secara empiris membuktikan jika secara signifikan kebijakan dividen berkorelasi dengan harga saham. Di samping itu, studi oleh Sukesti dkk. (2021) juga menemukan hasil bahwa harga saham perusahaan dengan profitabilitas yang diukur melalui ROA menunjukkan korelasi secara signifikan dan positif. Terakhir, studi oleh Amelia dan Rizal (2023) menemukan hasil bahwa kebijakan hutang berkorelasi dengan harga saham perusahaan.

Maka dengan melihat berbagai penjelasan diuraikan sebelumnya, penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui paparan latar belakang yang penulis telah uraikan sebelumnya, selanjutnya penulis mengajukan rumusan masalah sebagaimana berikut ini.

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah menyusun uraian latar belakang beserta rumusan masalah. Selanjutnya ditetapkan arah/tujuan dari pelaksanaan penelitian yang dapat dijabarkan dalam poin berikut ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh berbagai kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis serta praktis dengan uraian sebagaimana berikut ini.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan validasi atau evaluasi terhadap teori-teori keuangan, khususnya terkait korelasi harga saham dengan kebijakan dividen, profitabilitas, serta kebijakan hutang perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai bentuk kontribusi yang dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara signifikan dapat memengaruhi harga saham perusahaan perbankan serta berkontribusi pada literatur akademik di bidang akuntansi dengan menyajikan temuan baru atau mengonfirmasi hubungan harga saham dengan kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang perusahaan perbankan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi kontribusi pengetahuan yang menambahkan pemahaman baru dalam literatur akademik tentang korelasi kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang, serta harga saham perusahaan perbankan serta menjadi landasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang keuangan dan akuntansi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sarana bagi investor untuk mendapatkan informasi sebagai landasan dalam melakukan pengambilan keputusan dan merancang strategi investasi yang lebih baik melalui pemahaman

terkait kebijakan dividen, profitabilitas serta kebijakan hutang yang mampu memengaruhi perubahan harga saham.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sarana untuk memperoleh informasi dan pandangan terkait bagaimana kebijakan dividen, profitabilitas serta kebijakan hutang berkontribusi dalam perubahan harga saham perusahaan perbankan sehingga dapat berfungsi sebagai referensi bagi pihak regulator dalam melakukan peninjauan terhadap kebijakan yang telah ada atau mempertimbangkan untuk melakukan perubahan kebijakan untuk mengatur industri perbankan.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi perusahaan terkait, terkhusus untuk direksi perusahaan perbankan untuk melakukan evaluasi dan menyesuaikan kebijakannya, meningkatkan profitabilitas, dan mengelola kebijakannya sesuai dengan temuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan harga saham perusahaannya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan terkait fenomena yang melatarbelakangi penelitian, penyusunan rumusan masalah, perumusan tujuan, kegunaan penelitian hingga sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan terkait landasan penelitian dalam bentuk dasar teori, berbagai studi terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan desain penelitian, tempat serta waktu pelaksanaan penelitian, populasi serta sampel penelitian, jenis serta sumber data penelitian, teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta teknik analisis data yang dipergunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal (*signal*) mengacu pada aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan tanda atau informasi untuk pihak investor perusahaan yang berkaitan dengan pandangan manajemen perusahaan terhadap prospek yang dimiliki oleh perusahaan (Sukendri & Aryawati, 2021). Teori sinyal (*signaling theory*) pada awalnya dikembangkan melalui karya penting Spence (1973) dan Stiglitz (2002) yang menyelidiki implikasi dari asimetri informasi yang berkembang di pasar (Tao-Schuchardt dkk., 2023). Teori ini berperan dalam menjelaskan terkait penyampaian dari suatu informasi kepada penerima informasi terkait perusahaan seperti calon investor, investor, dan kreditur yang menggambarkan kondisi perusahaan (Endiana & Suryandari, 2021). Konsep ini dikembangkan dengan tujuan untuk meringankan salah satu tantangan utama yang dialami oleh perusahaan, yakni dengan cara mengurangi asimetri informasi bagi audiens yang penting bagi perusahaan seperti calon pelanggan, mitra strategis, serta investor (Bafera & Kleinert, 2023).

Teori sinyal berkaitan dengan aktivitas manajer perusahaan dimana direksi perusahaan memiliki tingkat pengetahuan secara kualitatif yang lebih tinggi dibanding entitas eksternal seperti investor (Komara dkk., 2020). Di lain sisi, investor akan membuat penilaian tidak hanya berdasarkan kinerja historis perusahaan, tetapi juga pengetahuan, intuisi, dan sinyal yang berbeda dari berbagai kekuatan yang menunjukkan prospek ekonomi perusahaan (Qin dkk., 2022).

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjelaskan kaitan antara kebijakan dividen dengan harga saham dimana pasar akan menganggap aksi korporasi berupa pembagian dividen mewakili informasi/sinyal yang menggambarkan profitabilitas perusahaan di masa depan (Hartono & Raya, 2022). Selain itu, profitabilitas yang dicerminkan dari laporan keuangan yang melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara lengkap, relevan, dan akurat serta menggambarkan besarnya nilai profitabilitas yang sekaligus mengirimkan indikasi sinyal positif sehubungan dengan prospek masa depan perusahaan (Ayu dkk., 2022). Sedangkan dalam kaitan antara kebijakan hutang dan harga saham dalam perspektif teori sinyal, hutang juga dinyatakan sebagai salah satu asimetri informasi dalam perusahaan yang dapat berdampak pada hasil evaluasi investor sehubungan dengan kinerja perusahaan yang akhirnya berdampak pada nilai saham perusahaan (Aladwan dkk., 2022).

2.1.2. Perbankan

Bank dalam definisi UU No. 10 tahun 1998 merupakan entitas perantara keuangan dengan tanggung jawab untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum, sedangkan perbankan adalah semua aspek yang berkaitan dengan bank seperti institusi, operasi secara komersial, serta metodologi dan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya (Ismanto dkk., 2019). Dalam definisi lain juga bank dapat dikatakan sebagai lembaga penyimpanan yang diukur berdasarkan ukuran aset dan berfungsi menerima simpanan (kewajiban) dan memberikan pinjaman (aset) (Saunders dkk., 2022).

Berdasarkan definisi yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa kegunaan utama dari perbankan adalah untuk melaksanakan aktivitas

penghimpunan dana dari masyarakat umum melalui penyediaan layanan simpanan dan/atau pemberian pinjaman. Namun, selain menyediakan layanan simpanan dan layanan pinjaman kepada rumah tangga dan bisnis, terdapat pula bank besar yang memiliki cabang investasi yang memberikan layanan keuangan kepada perusahaan, penjaminan emisi dan sindikasi sekuritas, serta memberikan nasihat terkait aktivitas merger dan akuisisi (Gürkaynak dkk., 2023).

Terdapat dua jenis bank yang dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya dan kegiatan operasionalnya, secara lebih rinci kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bank menurut fungsinya

Menurut fungsinya, terdapat tiga jenis bank yang dikategorisasi menjadi Bank Sentral, Bank Umum, serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Bank Sentral, yakni lembaga keuangan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengontrol kestabilan keuangan dan nilai dari mata uang nasional. Fungsi bank sentral di Indonesia diemban oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dalam kaitannya dengan harga barang, jasa maupun nilai dari mata uang asing (Ismanto dkk., 2019).
- b. Bank Umum, yakni lembaga keuangan yang mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat secara umum melalui penyediaan layanan simpanan yang selanjutnya dialokasikan kembali ke masyarakat luas melalui layanan penyediaan kredit atau layanan-layanan lainnya seperti menyediakan layanan transfer uang,

penyimpanan barang dan sekuritas, dan investasi dalam bentuk sekuritas (surat berharga) diluar bursa efek (Ismanto dkk., 2019).

- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yakni lembaga keuangan yang menjalankan operasi bisnisnya dengan mengumpulkan dana dari masyarakat, menyediakan layanan kredit, pembiayaan, serta investasi dalam melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, dan tabungan kepada bank lain (Ismanto dkk., 2019).
2. Bank dari segi kegiatan operasionalnya dapat dikategorisasi menjadi 2 jenis, yakni bank konvensional dan bank syariah yang dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - a. Bank Konvensional, yakni lembaga keuangan yang menjalankan operasi bisnisnya dengan cara-cara yang konvensional dengan menerapkan metode bunga, yaitu penetapan harga yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat umum sebagai biaya untuk melakukan pemasaran terhadap produk maupun layanannya (Ismanto dkk., 2019).
 - b. Bank Syariah, yakni lembaga keuangan yang menjalankan operasi bisnisnya yang berlandaskan pada hukum syariah atau hukum Islam berdasarkan fatwa yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia yang meliputi prinsip keadilan, keseimbangan, kemanfaatan, universalitas, dan terhindar dari unsur-unsur terlarang dalam Islam seperti *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalin*, dan unsur-unsur yang diharamkan lainnya (Ismanto dkk., 2019).

2.1.3. Harga Saham

Saham merupakan jenis sarana investasi berisiko tinggi yang berfungsi sebagai menjadi pembuktian hak individu maupun entitas tertentu terhadap perusahaan di pasar modal (Setiawan & Rosa, 2023). Namun, meskipun memiliki risiko yang tinggi, saham tetap merupakan pilihan investasi yang menarik dan populer di kalangan investor karena menjanjikan potensi keuntungan yang lebih besar (Chandra & Veronica, 2018).

Penilaian terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan dapat didasarkan pada nilai harga saham yang mewakili nilai kekayaan dari entitas yang melakukan penerbitan saham dan harga saham yang diterbitkan tersebut didasarkan pada tingkat permintaan maupun penawaran saham di pasar modal (Mustika & Natalia, 2020). Jika permintaan terhadap saham berada pada tingkat yang tinggi, maka akan berdampak atau menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya jika penawaran terhadap saham berada pada tingkat yang tinggi, maka akan berdampak atau menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Selain itu, harga saham juga dapat dimaknai nilai dimana saham tertentu diperdagangkan di pasar tertentu dan nilai tersebut diwakili oleh harga penutupan pasar saham (Kurnia, 2019).

Harga saham dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, diantaranya sebagai berikut (Gustmainar & Mariani, 2018).

1. Harga nominal, yakni harga saham yang menunjukkan nilai yang ditentukan penerbit saham pada setiap saham yang diterbitkannya. Adapun penentuan besaran harga nominal ditetapkan melalui preferensi dan keinginan penerbit saham.
2. Harga perdana, yakni harga awal suatu saham sebelum secara resmi terdaftar di bursa perdagangan saham. Adapun penentuan besaran harga

perdana bergantung pada kesepakatan yang dicapai antara penerbit saham dan entitas yang melakukan penjaminan terhadap emisi. Harga perdana berfungsi sebagai dasar dalam menghitung indeks harga saham.

3. Harga pasar, yakni harga jika suatu saham dijual oleh investor setelah secara resmi dicatat di bursa perdagangan saham. Harga pasar ditentukan oleh keseimbangan antara tingkat permintaan dengan penawaran yang terjadi di pasar sekunder sehingga mencerminkan kondisi pasar dan harga pasar ketika terjadi penutupan disebut dengan istilah harga penutupan saham (*closing price*).

Harga saham senantiasa mengalami perubahan, baik kenaikan atau penurunan yang terjadi setiap saat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut (Rosalina & Masditok, 2018):

1. Faktor mikroekonomi dan makroekonomi yang meliputi kondisi inflasi, tingkat suku bunga, peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, keadaan perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.
2. Kebijakan yang dibuat oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnisnya seperti mendirikan kantor cabang (*branch office*) atau kantor cabang pembantu (*sub branch office*) di lingkup nasional atau internasional dalam rangka memperluas cakupan operasi bisnisnya.
3. Perubahan secara mendadak dari struktur anggota dewan direksi.
4. Terjadinya tindak pidana berupa pelanggaran hukum dimana dewan direksi atau dewan komisaris dari suatu perusahaan terlibat.
5. Terjadinya penurunan secara bertahap dan berkelanjutan dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam beberapa periode waktu.

6. Risiko sistemik yang mengacu pada risiko yang terjadi secara luas dan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.
7. Dampak psikologis pasar yang mempengaruhi aspek teknis perdagangan saham.

2.1.4. Kebijakan Dividen

Dividen mewakili nilai moneter yang didapatkan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dilakukan pengurangan pajak dan laba ditahan (*retained earnings*) yang merupakan modal perusahaan (Nabella, 2022). Alokasi dividen adalah salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya dimana jika perusahaan mengambil keputusan untuk membayar dividen, maka akan berkorelasi terhadap peningkatan pada nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang juga akan memengaruhi harga saham, begitu pun sebaliknya (Ovami & Nasution, 2020).

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan yang dirancang oleh pihak manajemen perusahaan untuk menentukan besaran atau kuantitas proporsi keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada para investor sebagai dividen maupun dijadikan sebagai *retained earnings* yang akan dimanfaatkan sebagai modal perusahaan di masa mendatang ketika akan melakukan investasi (Kresna, 2020). Kebijakan dividen diindikatori melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) berfungsi untuk melakukan pengukuran terhadap jumlah dividen dan keuntungan dari perusahaan yang bisa ditahan sebagai modal investasi yang menentukan nominal dividen yang akan diperoleh oleh investor berdasarkan tingkat investasinya dan memengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap investasi (Wahyuliza & Fahyani,

2019). Pengukuran terhadap DPR dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2.1.5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mewakili nilai kinerja perusahaan yang melihat pertumbuhan keuntungan perusahaan pada rentang waktu tertentu dan di saat yang sama memberikan informasi terkait posisi keuntungan perusahaan dari tahun ke tahun (Mustika & Natalia, 2020). Secara spesifik, profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menilai seberapa efektif kinerja yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan berdasarkan *return* yang diperoleh dari aktivitas penjualan dan investasi yang menggambarkan apakah suatu perusahaan berpotensi untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Nurrahman dkk., 2018). Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang berkaitan dengan aset atau hasil penjualan yang merepresentasikan kapabilitas bisnis dalam mendapatkan laba melalui aktivitas yang menjual produk perusahaan, aktiva, ataupun keuntungan dan modalnya secara mandiri (Meylinda dkk., 2022).

Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui *Return on Assets* (ROA) yang menilai kapabilitas dari suatu perusahaan dalam usahanya memperoleh keuntungan bersih melalui aktiva yang dimiliki atau dapat juga dikatakan sebagai kapabilitas dari suatu perusahaan dalam mengalokasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Saputra, 2022). ROA diukur dengan menggunakan persamaan seperti berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.6. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah metrik yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana operasional suatu perusahaan didanai melalui pemanfaatan hutang (Sunardi dkk., 2020). Kebijakan hutang juga dapat didefinisikan sebagai kebijakan untuk menentukan dana perusahaan yang bersumber dari sumber eksternal (Afiezan dkk., 2020). Dalam pengelolaan bisnis, kebijakan hutang berperan sebagai mekanisme pemantauan terhadap aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer atau direksi dalam mengelola perusahaan dan dipengaruhi oleh ciri khas spesifik yang dimiliki oleh suatu bisnis dan berpengaruh terhadap keseimbangan kurva permintaan dan penawaran hutang dalam suatu perusahaan (Nugraha dkk., 2020).

Penelitian ini menilai kebijakan hutang perusahaan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang melakukan pengukuran terhadap proporsi sumber daya perusahaan yang dikelola dengan dana yang diperoleh melalui hutang atau proporsi hutang terhadap manajemen aktiva perusahaan dimana nilai DAR yang semakin tinggi menandakan ketergantungan yang lebih tinggi pula terhadap kreditur serta akan menyebabkan semakin tingginya beban hutang yang akan berpotensi menyebabkan terjadinya penurunan laba (Pardosi & Siagian, 2021). DAR diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu yang meneliti terkait korelasi antara kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham perusahaan akan dibahas pada bagian ini. Berikut

adalah uraian berbagai studi terdahulu yang dimanfaatkan sebagai sumber referensi penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Narayanti dan Gayatri (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018	Berdasarkan studi ini, diketahui bahwa kebijakan dividen serta profitabilitas perusahaan yang dinilai melalui ROA berkorelasi secara signifikan dan positif pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan LQ45 tahun 2009-2018.
2.	Pebrianti (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan studi ini, diketahui bahwa ROA maupun DPR tidak berkorelasi signifikan dengan harga saham, akan tetapi ROE dan EPS memiliki korelasi signifikan dengan harga saham perusahaan LQ45 di BEI.
3.	Ainun (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-	Berdasarkan studi ini, diketahui bahwa ada korelasi positif antara kebijakan dividen perusahaan dengan harga saham perusahaan manufaktur di BEI selama 2011-2015.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
		2015)	
4.	Saputro (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Berdasarkan studi ini, didapatkan hasil bahwa ada korelasi positif antara <i>leverage</i> , profitabilitas, maupun kebijakan dividen dengan harga saham, sedangkan di sisi lain terdapat korelasi negatif antara likuiditas dengan harga saham perusahaan.
5.	Mendrofa dan Maharani (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	Berdasarkan studi ini, didapatkan hasil bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan secara simultan berkorelasi dengan harga saham, serta ada korelasi positif antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan harga saham secara parsial, namun tidak terdapat korelasi antara kebijakan dividen dan harga saham.

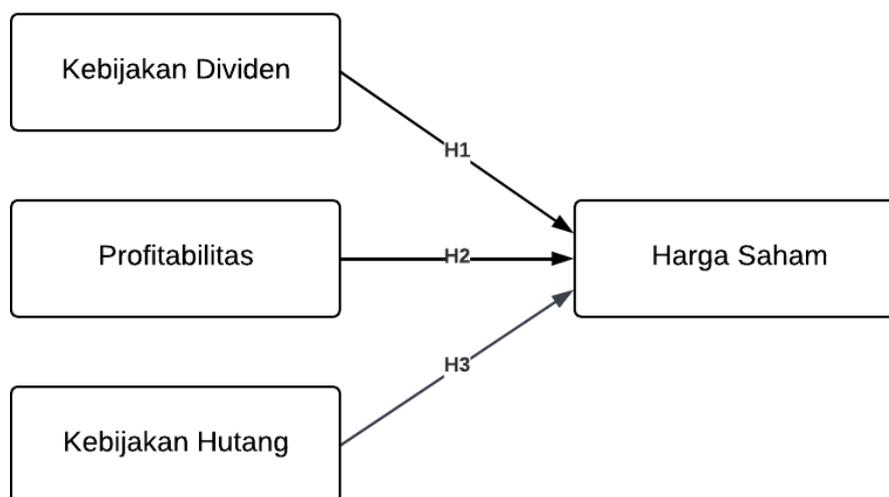
Sumber: Diolah oleh penulis (2023).

2.3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan harga saham perbankan di BEI Tahun 2020-2022 sebagai variabel dependen, serta kebijakan dividen (DPR),

profitabilitas (ROA), dan kebijakan hutang (DAR) sebagai variabel independen. Adapun kerangka yang mendasari pemikiran dalam penelitian ini dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai asumsi yang memiliki sifat temporer yang disusun dalam suatu riset yang memerlukan pengujian untuk memastikan kebenarannya dengan cara empiris (Sugiyono, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan dari kerangka teoritis dan kerangka pikir yang dijelaskan sebelumnya dan dapat dituliskan seperti berikut.

Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*) merupakan isyarat untuk investor dalam melakukan evaluasi terhadap keadaan perusahaan (Agung dkk., 2021). Studi oleh Narayanti dan Gayatri (2020) menunjukkan bukti empirik terkait korelasi kebijakan dividen, profitabilitas, serta harga saham perusahaan dimana kebijakan dividen serta profitabilitas berkorelasi secara positif dengan harga saham perusahaan. Di samping itu, studi lain oleh Husein dan Kharisma (2020)

juga menemukan bahwa kebijakan dividen berkorelasi secara positif dan signifikan dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan. Maka dari itu, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagaimana berikut ini.

H1. Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan yang dapat memberikan sinyal dan menghasilkan respons dari investor yang dapat meningkatkan atau menurunkan harga saham perusahaan di pasar (Reschiwati dkk., 2020). Studi oleh Fitriani dan Indra (2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diindikatori dengan *Return on Assets* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan korelasi signifikan dan bertanda positif dalam kaitannya dengan harga saham. Di samping itu, studi lain oleh Anwar (2021) juga memperoleh kesimpulan bahwa ROA yang menjadi indikator pengukuran profitabilitas mempunyai korelasi positif dan signifikan dalam kaitannya dengan harga saham. Dengan demikian, penulis menyusun hipotesis penelitian sebagaimana berikut ini.

H2. Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kebijakan hutang merupakan rasio yang mengatur bagaimana aktivitas perusahaan didanai dengan menggunakan hutang (Sunardi dkk., 2020). Kebijakan hutang perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai hutang yang tinggi, dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*) merupakan sebuah isyarat negatif untuk investor (Komara dkk., 2020). Studi oleh Oktario dan Santoso (2021) menemukan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) berkorelasi secara signifikan serta positif dalam kaitannya dengan harga saham. Di samping itu, studi lain oleh

Rusmina dkk. (2021) juga menemukan bahwa DAR berkorelasi positif dalam kaitannya dengan harga saham. Dengan demikian, penulis menyusun hipotesis penelitian sebagaimana berikut ini.

H3. Diduga kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.